

## PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN

Mandala Restu Indra Rukmansyah  
mandalaindra13@gmail.com  
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Cash flow is part of financial statement which inform income and expense transaction of company cash in a period of accounting. While, the content of cash flow aims to facilitate the investor and creditor on investment and loan decision. However, factors which greatly affect the increase of cash flow in the next period cannot be recognized. Therefore, this research aimed to examine the effect of current ratio and component of annual cash flow on the future cash flow. The research was quantitative. Moreover, the data were secondary in a form of companies' financial statement of LQ-45 2013-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded current ratio as well as funding cash flow did not affect the future cash flow. On the other hand, operational cash flow had positive effect on the future cash flow. Likewise, investment cash flow had positive effect on the future cash flow.*

*Keyword: current, operational, investment, funding*

### ABSTRAK

Arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran berbasis kas suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Kandungan informasi arus kas berguna untuk membantu investor dan kreditor pada keputusan investasi dan keputusan pemberian pinjaman. Namun peningkatan arus kas masa depan tidak dapat diketahui faktor yang mempengaruhinya secara mudah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh laba bersih dan komponen arus kas tahun berjalan terhadap arus kas masa depan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan teknik *purposive sampling*. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk sampel adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh *software* SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Kata Kunci: laba, operasi, investasi, pendanaan

### PENDAHULUAN

Dunia akuntansi mengalami perkembangan setiap tahunnya mengikuti perkembangan perekonomian dan bisnis global. Berbagai upaya dilakukan oleh penyusun standar akuntansi agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dan mengikuti perkembangan global. Laporan keuangan disusun pihak manajemen perusahaan sebagai pertanggungjawaban yang nyata bidang keuangan yang digunakan oleh investor dan kreditor sebagai pendukung pengambilan keputusan. Tujuan utama investor membeli saham perusahaan lain adalah memperoleh dividen. Apabila kinerja perusahaan tahun berjalan menurun maka akan berdampak pada pembagian dividen, walaupun kadangkala perusahaan yang mendapatkan laba tidak membagikan dividen karena keputusan RUPS. Kreditor

memberikan pinjaman dana kepada perusahaan dengan harapan pada waktu jatuh tempo perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban beserta beban bunga pinjaman. Hal tersebut yang mendorong manajemen perusahaan untuk memberikan performa yang terbaik dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini yang menjadi isu-isu utama adalah laba bersih dan komponen arus kas terhadap arus kas masa depan. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh laba bersih maka dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan terkait pendanaan dan sisanya untuk pengembangan perusahaan. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan laba perusahaan kedepannya sehingga arus kas masa depan meningkat. Komponen arus kas yang mengalami kenaikan di tahun berjalan seharusnya menjadi penilaian yang baik, artinya perusahaan memperoleh kas yang berguna untuk melakukan ekspansi sehingga dapat memperoleh peningkatan keuntungan dibanding tahun sebelumnya yang tercermin pada peningkatan arus kas masa depan. Menjadi suatu isu adalah ketika ternyata peningkatan laba dan kenaikan komponen arus kas tidak dapat mempengaruhi arus kas masa depan. Hal tersebut didukung oleh beberapa peneliti yang digunakan sebagai acuan penelitian ini, mengungkapkan hasil penelitian yang berbeda dan berbanding terbalik dengan pemikiran pada umumnya. Jika laba bersih dan komponen arus kas dapat berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan maka investor dan kreditor dapat menilai laporan keuangan secara cepat yaitu apabila laba bersih mengalami kenaikan dan komponen arus kas mengalami kenaikan maka arus kas masa depan juga mengalami kenaikan.

Laporan laba rugi ialah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso *et al.*, 2007:140). Laporan laba rugi menghasilkan angka laba atau rugi yang berasal dari selisih pendapatan dan beban operasional ditambah laba atau rugi komperhensif lain. Hal-hal yang mempengaruhi angka laba atau rugi yaitu jumlah penjualan, jumlah biaya, metode akuntansi yang digunakan, beban modal, dan besarnya pajak. Pendapatan akan sesuai target apabila bagian pusat pendapatan dapat memaksimalkan pemasaran, sehingga unit yang ditargetkan dapat terjual. Laporan laba rugi dapat dijadikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan (Kieso *et al.*, 2007:140).

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Harnanto, 2002:129). Laporan arus kas menggambarkan seluruh aktivitas transaksi *cash basis* pada satu periode akuntansi. Laporan arus kas terdiri dari arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas aktivitas operasi memberikan informasi terkait transaksi operasional periode berjalan seperti kenaikan atau penurunan piutang, hutang jangka pendek, persediaan, penerimaan bunga dan dividen, penerimaan diluar usaha utama, penerimaan penjualan, dan pengeluaran beban. Aktivitas investasi memberikan informasi terkait transaksi pelepasan aset atau pembelian aset. Aktivitas ini cenderung menghasilkan total aktivitas investasi yang negatif, dikarenakan perusahaan lebih sering melakukan pembelian aset daripada melepas aset. Arus kas aktivitas pendanaan memberikan informasi terkait transaksi penerimaan dari penerbitan saham dan hutang jangka panjang serta pembayaran kewajiban jangka panjang dan dividen. Aktivitas ini juga cenderung menghasilkan total yang negatif, dikarenakan perusahaan lebih dominan melakukan pembayaran daripada peminjaman.

As'ad (2010), Murni dan Lestari (2011), Laksmi dan Ratnadi (2014), Maulidia *et al.* (2018), Lumbantoruan dan Suaryana (2018), dan Maghfiroh (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Namun, Kusumawardana *et al.* (2013) melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang berbeda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan.

Kusumawardana *et al.* (2013), As'ad (2010), dan Suaidah (2017) menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan Kusumawardana *et al.* (2013) menolak hasil penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa arus

kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Namun, Suaidah (2017) melakukan penelitian dengan variabel sama, menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh pada arus kas masa depan.

As'ad (2010), Ramadhan (2015), Murni dan Lestari (2011), dan penelitian Laksmi dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh pada laba bersih terhadap arus kas masa depan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan Kieso *et al.* (2007:140) bahwa laporan laba rugi memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Namun, Kusumawardana *et al.* (2013), Maghfiroh (2019) dan Suaidah (2017) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa laba bersih tidak mempunyai pengaruh terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merancang rumusan masalah yaitu: apakah laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap arus kas masa depan? Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menguji pengaruh laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

## TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Sinyal merupakan suatu indikator yang memberikan suatu informasi. Laporan keuangan merupakan suatu sinyal, karena kandungan informasi pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan tahunan terdapat peningkatan kinerja dari tahun sebelumnya maka akan menjadi suatu berita baik yang kemudian disebut sinyal baik (*good news*). Sebaliknya apabila laporan keuangan tahunan terjadi penurunan kinerja dari tahun sebelumnya maka akan menjadi berita buruk yang disebut sinyal buruk (*bad news*). Menurut Brigham dan Houston (2001: 36) sinyal yaitu suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Laba yang meningkat dianggap sebagai kabar yang baik dan laba yang menurun dianggap sebagai kabar yang buruk (Hartono, 2015:605). Uraian tersebut dapat menjadi kesimpulan sementara bahwa laba tahun berjalan yang turun dari tahun sebelumnya maka pada tahun berikutnya akan sulit untuk memperoleh sumber pendanaan jika pihak yang memberikan dana hanya memandang sepintas dari laba perusahaan. Didalam laporan arus kas investor dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dapat membayar dividen, dan kreditor dapat menegetahui seberapa besar perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Uraian tersebut yang menguatkan bahwa laporan arus kas dan laporan laba rugi dapat menjadi suatu sinyal dalam pengambilan keputusan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi mengenai keadaan keuangan dan kinerja operasional perusahaan dalam satu tahun atau periode akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Sedangkan menurut Kieso *et al.* (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi hanya menyajikan dua elemen akun (akun nominal) yaitu akun pendapatan dan akun beban, selisih antara pendapatan dan beban disebut sebagai laba atau rugi. Menurut Martani *et al.* (2012:110) laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur

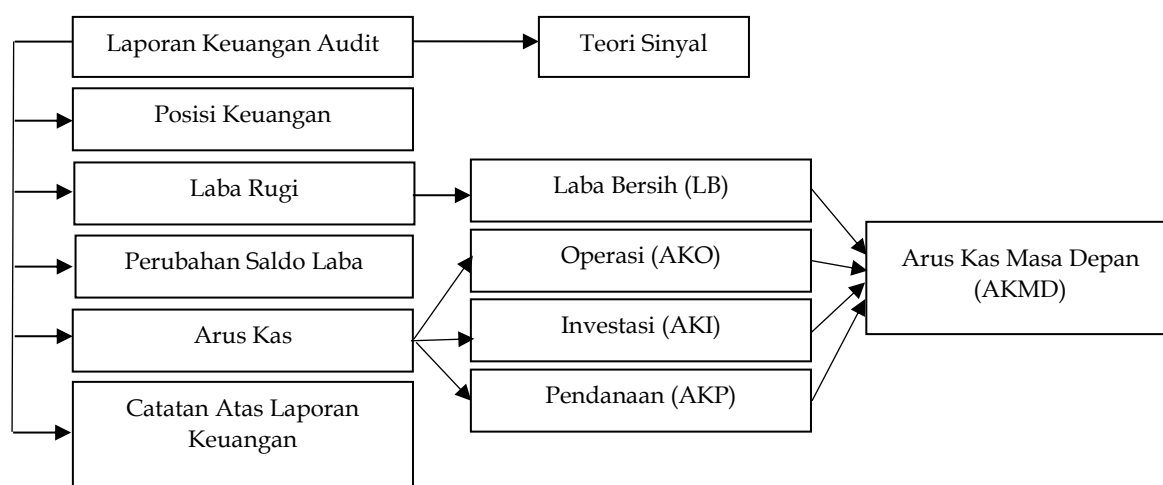
keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan. Elemen-elemen dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan dan beban.

### Laporan Arus Kas

Laporan arus kas tidak kalah pentingnya dengan laporan laba rugi, laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kegiatan ekonomi yang dapat menambah dan atau mengurangi saldo kas perusahaan pada satu periode akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 menyatakan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Martani *et al.*, 2012:145-146). Komponen pada laporan arus kas dibagi menjadi tiga yaitu Arus kas dari aktivitas operasi merupakan derivatif utama dari pendapatan utama-aktivitas produksi dari suatu entitas (Lam dan Lau, 2014:374-375). Arus kas dari aktivitas investasi singkatnya yaitu arus kas yang berasal dari transaksi penjualan dan pembelian aset perusahaan dalam periode berjalan. Arus kas pendanaan memberikan informasi tentang liabilitas jangka panjang dan ekuitas.

### Rerangka Pemikiran

Berikut merupakan gambaran rerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan

Bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kinerja perusahaan kepada pemilik dipresentasikan melalui laporan laba rugi. Pemilik dan pemangku kepentingan lainnya dapat menilai laba bersih tahun berjalan apakah ada peningkatan dari tahun sebelumnya, penilaian ini akan menjadi dasar berbagai pengambilan keputusan keuangan.

Asumsi dasarnya apabila perusahaan mempunyai laba bersih tahun berjalan yang tinggi maka tahun depan kemungkinan akan menambah atau mengembangkan operasinya sehingga dapat meningkatkan arus kas masa depan. As'ad (2010) dan Maulidia *et al.* (2018) mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Maka apabila laba tahun berjalan mengalami kenaikan dari tahun lalu, arus kas masa depan akan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan laba tahun berjalan digunakan untuk

melakukan perolehan investasi yang dapat mempengaruhi pendapatan masa depan dan berdampak pada arus kas masa depan. Namun, Kusumawardana *et al.* (2013), Maghfiroh (2019) dan Suaidah (2017) mengatakan bahwa laba bersih tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Laba bersih berpengaruh positif dalam terhadap arus kas masa depan.

### **Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap Arus Kas Masa Depan**

Arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi mengenai laba (*cash basis*), arus persediaan, arus piutang, dan arus liabilitas jangka pendek. Laporan ini bermanfaat bagi calon kreditur yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan bagi investor menilai laba perusahaan (*cash basis*). Apabila arus kas operasi tahun berjalan mempunyai pengaruh positif terhadap arus kas masa mendatang, maka calon investor dan kreditur dapat menilai kemampuan perusahaan atas kewajibannya berdasarkan arus kas operasi tahun berjalan sebagai cerminan arus kas tahun berikutnya.

As'ad (2010), Murni dan Lestari (2011), Laksmi dan Ratnadi (2014), Maulidia *et al.* (2018), Lumbantoruan dan Suaryana (2018), dan Maghfiroh (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan arus kas operasi tahun berjalan digunakan untuk melakukan perolehan investasi sehingga arus kas masa depan akan mengalami kenaikan yang merupakan dampak dari keuntungan investasi tahun lalu. Selain itu kas yang berasal dari aktivitas operasi digunakan untuk melunasi hutang, sehingga beban bunga tahun depan berkurang maka arus kas masa depan mengalami kenaikan. Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardana *et al.* (2013) mengatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

### **Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Terhadap Arus Kas Masa Depan**

Arus kas investasi menginformasikan aktivitas perusahaan terkait pembelian atau penjualan aset perusahaan. Perusahaan melakukan penambahan aset atau modal kerja akan menurunkan arus kas investasi tahun berjalan dengan tujuan melakukan ekspansi sehingga berdampak pada peningkatan laba periode berikutnya sehingga arus kas masa depan meningkat. Kusumawardana *et al.* (2013), As'ad (2010), dan Suaidah (2017) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif arus kas investasi dalam terhadap arus kas masa depan. Hal ini berarti semakin besar investasi tahun berjalan akan berpengaruh terhadap kenaikan arus kas masa depan. Ini berarti besarnya investasi yang diperoleh menghasilkan tingkat pengembalian yang besar juga, sehingga arus kas masa depan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub>: Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

### **Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Terhadap Arus Kas Masa Depan**

Arus kas pendanaan memberikan informasi mengenai transaksi kewajiban dan ekuitas. Kenaikan arus kas investasi mengindikasikan bahwa perusahaan sedang memperoleh tambahan dana guna keperluan perusahaan. Keperluan perusahaan tersebut pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan dapat meningkatkan laba maka arus kas juga akan meningkat. Maka apabila arus kas pendanaan meningkat maka arus kas masa depan juga selaras. As'ad (2010) menyatakan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan penerimaan dana dari pihak eksternal digunakan untuk melakukan investasi sehingga tahun depan penghasilan akan mengalami kenaikan dari keuntungan investasi atau perusahaan

melakukan investasi dengan tujuan efisiensi biaya produksi sehingga laba tahun depan akan mengalami kenaikan yang akan berdampak pada kas masa depan. Kusumawardana *et al.* (2013) mengatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Namun, Suaidah (2017) mengatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H<sub>4</sub>: Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Suliyanto (2018:20) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan antara lain: 1) Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara konsisten. 2) Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. 3) Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba tanpa komprehensif secara konsisten pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek (GIBEI) STIESIA Surabaya, Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *IDNFinancials* yaitu sebuah *platform video* dan teknologi untuk Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### Laba Bersih (LB)

Laba bersih yaitu laba operasional sebelum pajak setelah dikurangi pajak. Laba bersih menjadi informasi bagi para pemangku kepentingan kaitannya dengan kinerja operasional perusahaan. Pada penelitian ini laba bersih dihitung dengan mencari rasio perubahan laba bersih dibagi aset (Purwanti *et al.*, 2015).

$$\text{Rasio Perubahan laba bersih} = \frac{(\text{EAT } t - \text{EAT } t-1)}{(\text{Total Aset } t-1)}$$

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi (AKO)

Arus kas operasi merupakan komponen dari laporan arus kas yang menginformasikan transaksi operasi perusahaan yang berbasis kas dalam satu periode berjalan. Pada penelitian ini arus kas operasi dihitung dengan menggunakan rumus rasio arus kas operasi (Maghfiroh, 2019).

$$\text{Rasio arus kas operasi} = \frac{\text{Arus kas operasi tahun berjalan}}{\text{Total aset tahun berjalan}}$$

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi (AKI)

Arus kas investasi merupakan komponen laporan arus kas yang memberi informasi singkatnya mengenai transaksi pembelian dan penjualan aset yang bersifat jangka panjang. Arus kas investasi pada penelitian ini dihitung dengan menghitung rasio pertumbuhan arus kas investasi yaitu perubahan arus kas investasi dibagi arus kas investasi tahun sebelumnya (Sasongko dan Dewi, 2016).

$$\text{Rasio arus kas investasi} = \frac{(\text{AKI } t - \text{AKI } t-1)}{(\text{AKI } t-1)}$$

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AKP)

Arus kas pendanaan merupakan komponen dari laporan arus kas yang memberikan informasi mengenai transaksi kewajiban jangka panjang, ekuitas dan pembayaran dividen. Arus kas pendanaan pada penelitian ini dihitung dengan menghitung rasio pertumbuhan arus kas pendanaan yaitu perubahan arus kas pendanaan dibagi arus kas pendanaan tahun sebelumnya (Sasongko dan Dewi, 2016).

$$\text{Rasio arus kas pendanaan} = \frac{(\text{AKP } t - \text{AKP } t-1)}{(\text{AKP } t-1)}$$

### Variabel Dependen

#### Arus Kas Masa Depan (AKMD)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pertumbuhan arus kas operasi masa depan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung perubahan arus kas operasi dibagi arus kas operasi tahun sebelumnya (Maghfiroh, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Arus Kas Masa Depan} = \frac{\text{AKOt} - \text{AKOt-1}}{\text{AKOt-1}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan (Wiyono, 2011:171).

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak (Wiyono, 2011:177). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016:72). Untuk memperkuat asumsi uji normalitas dapat melihat dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan ketentuan apabila data menyebar disekitar garis diagonal maka data berdistribusi normal (Santoso, 2001).

### Uji Moltikolinearitas

Uji moltikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada data, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011:157). Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF), jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi moltikolinearitas (Sujarweni, 2016:231).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data, yaitu korelasi yang terjadi antara *residual* pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono, 2011:165). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi pada umumnya dengan ketentuan berikut ini (Sujarweni, 2016:232) yaitu (a) Jika  $0 < d < dL$ , berarti terdapat autokorelasi positif. (b) Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negatif. (c) Jika  $2 < d < 4 - dU$ , berarti tidak terdapat autokorelasi. (d) jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , berarti tidak dapat disimpulkan (untuk itu dapat menambah data).

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan guna menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016:232). Cara memprediksinya dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi linear Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X (Wiyono *et al.*, 2015:157-158). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu arus kas masa depan yang diprediksikan dipengaruhi oleh komponen arus kas dan laba bersih. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AKMD = \alpha + \beta_1LB + \beta_2AKO + \beta_3AKI + \beta_4AKP + e$$

Keterangan:

AKMD : Arus Kas Masa Depan

A : Koefisien konstanta



- $\beta_{1,2,3}$  : Koefisien regresi
- LB : Laba Bersih
- AKO : Arus Kas Operasi
- AKI : Arus Kas Investasi
- AKP : Arus Kas Pendanaan
- e : *Error* atau kesalahan

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Berikut merupakan standar yang digunakan pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi yaitu jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai *actual* secara *statistic* (Ghozali, 2011:97). Berikut merupakan standar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka model regresi layak digunakan. Jika nilai signifikan > 0,05 maka regresi tidak layak digunakan.

**Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi digunakan guna mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Besarnya nilai *R Square* umumnya berkisar antara 0-1, dengan ketentuan keputusan sebagai berikut: Jika nilai *R Square* mendekati 1, maka variabel independen semakin mendominasi pengaruh terhadap variabel dependen dan hanya sedikit yang dipengaruhi faktor lain. Jika nilai *R Square* mendekati 0, maka variabel independen semakin lemah dalam mempengaruhi variabel dependen dan didominasi oleh faktor lain.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran fenomena atau karakteristik dari data yang diperoleh dari penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini dihitung menggunakan *software IBM SPSS statistic 25*. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LB	112	-0,06668	0,13581	0,0079166	0,02972572
AKO	112	-0,12637	0,57826	0,1066836	0,13179201
AKI	112	-14,75152	8,29793	0,2838567	2,30298360
AKP	112	-130,79239	40,23916	-0,9059893	13,83971975
AKMD	112	-40,90469	37,25492	-0,7100379	5,99512175
Valid N	112				

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik dekriptif yang terpapar pada Tabel 1, jumlah sampel terdiri dari 112 sampel. Laba Bersih (LB) memiliki nilai minimum sebesar -0,06668 atau -6,7% dan nilai maksimum sebesar 0,13581 atau 13,6% dengan rata-rata sebesar 0,0079166 atau 0,8% dan

standar deviasi sebesar 0,02972572 atau 3%. Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai minimum sebesar -0,1263 atau -12,6% dan nilai maksimum sebesar 0,57826 atau 5,8% dengan rata-rata sebesar 0,1066836 atau 10,7% dan standar deviasi sebesar 0,13179201 atau 13,2%. Variabel Arus Kas Investasi (AKI) memiliki nilai minimum sebesar -14,75152 atau -1475,2% dan nilai maksimum sebesar 8,29793 atau 829,7% dengan rata-rata sebesar -0,2838567 atau -28,4% dan standar deviasi sebesar 2,30298360 atau 230,3%. Arus Kas Pendanaan (AKP) memiliki nilai minimum sebesar -130,79239 atau -13079,2% dan nilai maksimum sebesar 40,23916 atau 4023,9% dengan rata-rata sebesar -0,9059893 atau -90% dan standar deviasi sebesar 13,83971975 atau 1384%. Arus Kas Pendanaan (AKP) memiliki nilai minimum sebesar -130,79239 atau -13079,2% dan nilai maksimum sebesar 40,23916 atau 4023,9% dengan rata-rata sebesar -0,9059893 atau -90% dan standar deviasi sebesar 13,83971975 atau 1384%.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas berdasarkan asumsi uji *kolmogorov-smirnov* terpapar pada Tabel 2. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* pada Tabel 2 diperoleh nilai *asympt sig* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka berarti bahwa data sampel tidak memenuhi asumsi kenormalan distribusi data. Langkah untuk menangani masalah uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan pendeteksian sampel yang terdeteksi *outlier* dan menghapus data sampel yang terdeteksi *outlier* melalui *casewise diagnostics*. Terdapat 19 sampel yang terdeteksi *outlier* dan harus dihapus atau 17% dari 112 sampel, batas maksimal data yang dihapus karena *outlier* adalah 20%.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas sebelum *Outlier*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		112
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5,96256003
	<i>Absolute</i>	0,322
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,313
	<i>Negative</i>	-0,322
<i>Test Statistic</i>		0,322
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

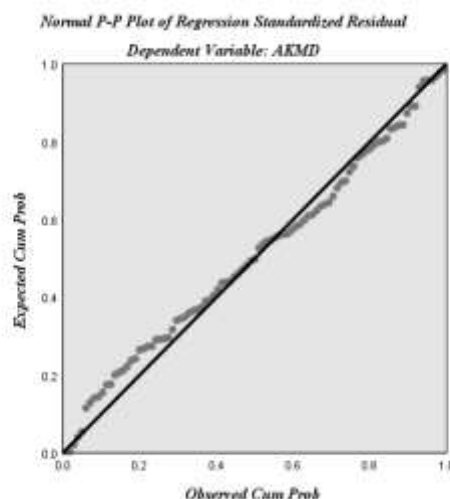
**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		93
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,52630222
	<i>Absolute</i>	0,067
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,053
	<i>Negative</i>	-0,067
<i>Test Statistic</i>		0,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah outlier menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 diperoleh nilai *asympt sig* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa data sampel telah memenuhi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Untuk memperkuat asumsi dapat melihat kenormalan distribusi data melalui grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil uji normalitas data dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* tersaji pada Gambar 2. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* data menyebar disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 2  
Grafik P-P Plot

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji asumsi klasik multikolinearitas disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik multikolinearitas bahwa variabel Laba Bersih (LB) memiliki nilai VIF  $1,258 < 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai VIF  $1,236 < 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada Arus Kas Investasi (AKI) sebesar  $1,099 < 10$ , berarti tidak terkena gejala multikolinearitas. Variabel Arus Kas Pendanaan (AKP) memiliki nilai VIF sebesar  $1,084 < 10$  yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	LB	0,795	1,258	Bebas Multikorelasi
	AKO	0,809	1,236	Bebas Multikorelasi
	AKI	0,910	1,099	Bebas Multikorelasi
	AKP	0,923	1,084	Bebas Multikorelasi

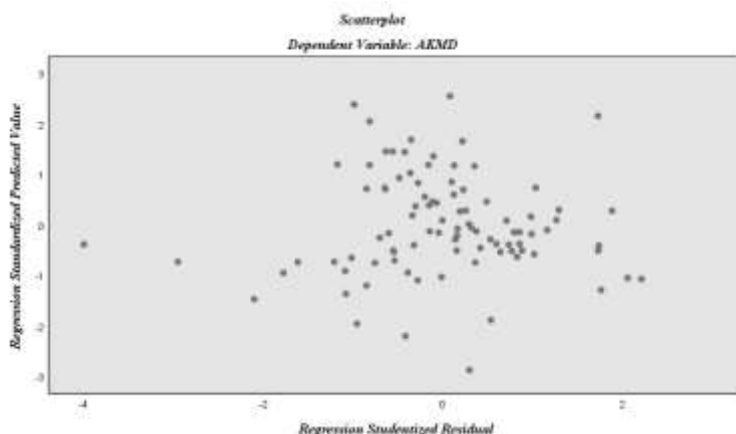
a. Dependent Variable: AKMD

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

### Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan residu varian suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini digunakan uji *Scatterplot* dengan asumsi apabila pada grafik *Scatterplot* butiran sampel menyebar dan tidak

saling berdekatan menyatu maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas disajikan dalam Gambar 3.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

**Uji Autokorelasi**

Hasil pengujian uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW) disajikan dalam Tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,219	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan asumsi *Durbin Watson* (DW) yang tersaji pada Tabel 5 nilai *Durbin Watson* sebesar 2,219. Nilai DU dengan data sampel 93 dan taraf signifikansi sebesar 0,05 sebesar 1,7531 sedangkan 4-DU sebesar 2,2469. Berdasarkan nilai tersebut dapat dirumuskan  $2 < 2,219 < 2,2469$  maka dapat dikatakan data sampel tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil *output* analisis regresi berganda disajikan dalam Tabel 6:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0,293	0,079
LB	-3,354	2,200
AKO	1,325	0,455
AKI	0,084	0,032
AKP	0,005	0,010

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

Dari Tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi berganda:  
 $AKMD = -0,293 - 3,354LB + 1,325AKO + 0,084AKI + 0,005AKP + e$

**Uji Hipotesis**  
**Uji t**

Hasil pengujian hipotesis uji t disajikan pada Tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	T	Sig.	Keterangan
LB	-1,524	0,131	Tidak Berpengaruh
AKO	2,911	0,005	Berpengaruh
AKI	2,605	0,011	Berpengaruh
AKP	0,545	0,587	Tidak Berpengaruh

*a. Dependent Variable: AKMD*

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 7 bahwa variabel laba bersih mempunyai nilai signifikansi  $0,131 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $-1,524 < t$  tabel 1,662. Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Arus kas operasi mempunyai nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $2,911 > t$  tabel 1,662. Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Arus kas investasi mempunyai nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $2,605 > t$  tabel 1,662. Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa variabel arus kas investasi berpengaruh positif secara parsial terhadap arus kas masa depan. Arus kas pendanaan mempunyai nilai signifikansi  $0,545 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $0,587 < t$  tabel 1,662. Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  ditolak yang berarti variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

**Uji F**

Hasil uji F ANOVA pada penelitian ini disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan hasil pengujian uji F yang disajikan dalam Tabel 8 nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

**Tabel 8**  
**ANOVA**  
*ANOVA<sup>a</sup>*

Model	Sig.	Keterangan
1 <i>Regression</i>	0,010 <sup>b</sup>	Model layak

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

**Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Hasil uji R<sup>2</sup> disajikan dalam Tabel 9:

**Tabel 9**  
**Model Summary**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	Adjusted R Square
1	0,100

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2020

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup> yang disajikan dalam Tabel 9 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,100 atau 10%. Maka dapat dikatakan bahwa sebesar 10% variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dapat menjelaskan atau memberikan kontribusi

terhadap variabel dependen. Sedangkan 90% (100% - 10%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t yang disajikan dalam Tabel 7, variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Kusumawardana *et al.* (2013), Suaidah (2017) dan Maghfiroh (2019) bahwa laba bersih tahun berjalan tidak dapat mempengaruhi arus kas masa depan. Maka tinggi rendahnya laba tahun berjalan belum tentu dapat mempengaruhi arus kas masa depan. Hal ini karena adanya praktik manajemen laba yang berarti laba tahun berjalan tidak disebabkan karena aktivitas operasi perusahaan secara keseluruhan, tetapi kemungkinan adanya pengaturan metode akuntansi dan faktor manajemen laba lainnya yang dapat menurunkan beban atau meningkatkan beban guna untuk berbagai kepentingan manajemen. Sadiyah dan Priyadi (2015) melakukan penelitian pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, dimana kualitas laba diukur dengan *discretionary accruals* (rasio untuk mengukur manajemen laba), penelitian tersebut memberikan kesimpulan hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang artinya semakin perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka semakin tinggi pula manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba rendah.

Hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan keuangan. Laba bersih tahun berjalan yang tinggi atau rendah tidak dapat dikatakan secara langsung merupakan *good news* dan *bad news* bagi investor dan kreditor. Maka hasil penelitian ini tidak selaras dengan pernyataan teori sinyal yang menyatakan bahwa laporan keuangan mempunyai kandungan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Masa Depan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t yang disajikan dalam Tabel 7, variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Maka jika arus kas operasi perusahaan meningkat atau menurun maka arus kas masa depan juga meningkat atau menurun. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian As'ad (2010), Murni dan Lestari (2011), Laksmi dan Ratnadi (2014), Maulidia *et al.* (2018), Lumbantoruan dan Suaryana (2018), Suaidah (2017), dan Maghfiroh (2019). Arus kas operasi dapat mempengaruhi arus kas masa depan hal ini dikarenakan komponen arus kas operasi secara tidak langsung memberikan informasi laba tahun berjalan berbasis kas melalui penerimaan kas penjualan dan pengeluaran beban operasional dimana laba pada hasil penelitian ini memberikan pengaruh terhadap arus kas masa depan. Kenaikan arus kas operasi merupakan kenaikan kas perusahaan yang sebagian besar berasal dari pendapatan dari aktivitas operasi utama perusahaan, maka kas tersebut kemungkinan diperuntukkan untuk pembelian aset yang bertujuan meningkatkan produktivitas. Jika produktivitas ditingkatkan maka kemungkinan pendapatan perusahaan juga meningkat yang berdampak pada peningkatan arus kas masa depan perusahaan. Selain itu kenaikan arus kas operasi menandakan perusahaan mampu membayar kewajibannya kepada pemasok, maka pemasok dapat percaya kepada perusahaan untuk memasok persediaan secara kredit. Hal tersebut merupakan kesempatan yang baik bagi perusahaan karena manajemen dapat menaikkan jumlah permintaan kredit persediaan untuk menghasilkan produk yang lebih banyak dari tahun berjalan sehingga arus kas masa depan dapat meningkat melalui kenaikan penerimaan penjualan. Kusumawardana *et al.* (2013) menyatakan bahwa arus kas operasi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi untuk mengurangi biaya, kegiatan investasi dapat dilakukan dengan

menambah aktiva produktif untuk meningkatkan produksi, sedangkan pendanaan dapat dikendalikan dengan mengendalikan pinjaman bank dan pembayaran dividen.

Peningkatan arus kas operasi tahun berjalan merupakan kabar baik bagi kreditor karena perusahaan kemungkinan membayar kewajiban dengan tepat waktu lebih tinggi dan kabar baik bagi investor karena perusahaan dapat melakukan ekspansi dengan menggunakan kas yang berasal dari pendapatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan *income* perusahaan masa depan yang mengakibatkan arus kas masa depan juga meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan teori sinyal bahwa laporan keuangan mempunyai kandungan informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Arus Kas Masa Depan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t yang disajikan dalam Tabel 7, variabel arus kas investasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Maka ketika arus kas investasi mengalami kenaikan maka arus kas masa depan juga meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaidah (2017), Kusumawardana *et al.* (2013) dan As'ad (2010) yang menyatakan bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan semakin perusahaan melakukan investasi maka akan meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya melalui efisiensi di tahun depan, sehingga dapat meningkatkan arus kas masa depan. Interpretasi pada arus kas operasi dan pendanaan apabila berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan yaitu apabila arus kas operasi atau pendanaan mengalami kenaikan (pemasukan > pengeluaran) maka arus kas operasi masa depan juga meningkat, tetapi berbeda pada interpretasi hasil arus kas investasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan yaitu apabila arus kas investasi semakin mempunyai total negatif yang besar (melakukan investasi aset) maka semakin besar total penerimaan arus kas operasi masa depan. Hal tersebut dikarenakan arus kas investasi memang lebih dominan melakukan pembelian aset daripada pelepasan aset.

Kusumawardana *et al.* (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan maka hal itu semakin besar investasi maka semakin besar arus kas masa depan. Investasi pada lingkup perusahaan bukanlah hanya membeli surat berharga atau obligasi, tetapi juga dapat melakukan ekspansi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan membeli aset yang dapat mengefisienkan biaya. Argumen tersebut didukung oleh penelitian Miller dan Rock, 1985 (dalam Sarifudin dan Manaf, 2016) yang menyatakan bahwa arus kas investasi mencerminkan arus kas masuk di masa depan dengan hasil investasi yang diperoleh.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan teori sinyal bahwa laporan keuangan mempunyai kandungan informasi yang dapat digunakan untuk pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila perusahaan pada tahun berjalan melakukan investasi yang tinggi maka hal ini menjadi suatu kabar baik bagi investor karena arus kas masa depan akan meningkat pula melalui keberhasilan investasi yang dilakukan pada tahun berjalan.

### **Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Arus Kas Masa Depan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t yang disajikan dalam Tabel 7, variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Maka apabila arus kas pendanaan mengalami kenaikan atau penurunan belum tentu arus kas masa depan akan mengalami kenaikan atau penurunan juga. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suaidah (2017) bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Argumen yang dapat disimpulkan yaitu karena perolehan dana yang tercatat dalam arus kas pendanaan belum mampu mempengaruhi arus kas dalam satu tahun kedepan. Hal tersebut dikarenakan perolehan dana belum digunakan untuk melakukan

investasi yang dapat mempengaruhi perolehan pendapatan pada tahun pertama setelah perolehan dana atau investasi aset dengan tujuan efisiensi biaya masa depan. Apabila perusahaan menggunakan dana tersebut untuk melakukan investasi pada tahun perolehan dana, belum tentu juga investasi tersebut dapat mempengaruhi arus kas masa depan dalam satu tahun pertama setelah melakukan investasi. Sehingga dampak dari transaksi investasi tersebut dapat mempengaruhi arus kas masa depan adalah diatas satu tahun pertama setelah melakukan investasi. Argumen tersebut diperkuat dengan menelusuri spesifikasi arus kas pendanaan, dari 93 sampel, sebanyak 63% mempunyai arus kas pendanaan bernilai negatif dan 37% bernilai positif. Arus kas pendanaan bernilai negatif artinya perusahaan melakukan pelunasan hutang jangka panjang dan atau melakukan pembayaran dividen, sedangkan arus kas pendanaan bernilai positif artinya perusahaan memperoleh dana dari hutang bank, penerbitan obligasi dan penerbitan saham. Arus kas pendanaan dengan nilai positif hanya sebesar 37% mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana tersebut untuk transaksi investasi (seperti perluasan usaha, pembelian surat berharga, dan pembelian aset guna efisiensi biaya masa depan) tergolong rendah. Rendahnya investasi tidak memberikan dampak pada penerimaan perusahaan (seperti penerimaan yang berasal dari keberhasilan investasi) secara signifikan dan arus kas masa depan juga tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan pernyataan teori sinyal yang menyatakan bahwa laporan keuangan mempunyai kandungan informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Maka investor atau kreditor tidak dapat menggunakan arus kas pendanaan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih dan semua komponen arus kas terhadap arus kas masa depan. Arus kas masa depan menggunakan total arus kas operasi tahun pertama berikutnya dari tahun sekarang variabel independen. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengujian data menggunakan model regresi linear berganda, maka hasil dari pengujian data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Arus kas masa depan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan perubahan arus kas operasi tahun depan pertama dari tahun sekarang variabel independen. (2) Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan adanya praktik manajemen laba yang dapat mempengaruhi kualitas laba, sehingga laba tahun berjalan tidak dapat seluruhnya menggambarkan potensi kinerja perusahaan sesungguhnya. (3) Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan arus kas operasi mencerminkan laba perusahaan yang berbasis kas, sehingga kas yang berasal dari arus kas operasi dapat digunakan untuk transaksi yang dapat mempengaruhi arus kas masa depan, misalnya perusahaan menggunakan kas untuk melakukan ekspansi usaha yang berdampak pada peningkatan laba masa depan sehingga arus kas masa depan juga meningkat. (4) Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap arus kas terhadap arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi perusahaan melakukan investasi dan melakukan analisis investasi yang tepat maka pada masa depan perusahaan dapat menandai perolehan yang berasal dari keberhasilan investasi yang dilakukan pada tahun tersebut. Sehingga kas yang diperoleh dari investasi tersebut mempengaruhi arus kas masa depan. (5) Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan perusahaan rata-rata memiliki arus kas negatif, sehingga perusahaan lebih sedikit memperoleh dana dari pihak eksternal yang digunakan untuk investasi.



## Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya melingkup pada laporan laba rugi dan laporan arus kas, sehingga hasil penelitian kurang meluas. (2) Pemilihan sampel pada penelitian ini mensyaratkan bahwa laporan laba rugi perusahaan hanya yang mempunyai laba, sehingga tidak dapat mengetahui perbedaan antara perusahaan yang mempunyai laba dan menderita rugi dalam memprediksi arus kas masa depan. (3) Arus kas masa depan yang digunakan sebagai variabel terikat merupakan jumlah arus kas operasi tahun depan pertama dari tahun sekarang variabel independen. Maka seharusnya menggunakan arus kas masa depan adalah diatas satu tahun pertama dari tahun sekarang variabel independen, karena kas perusahaan diperoleh tahun sekarang belum tentu satu tahun kedepan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

Saran yang dapat diberikan dan menjadi perhatian untuk penelitian berikutnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen seperti inflasi, perubahan piutang, dan perubahan hutang. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel laporan laba rugi perusahaan yang mempunyai laba maupun rugi. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan waktu lebih dari satu tahun sebagai variabel dependen yaitu arus kas masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M.A. 2010. Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Laporan Arus Kas*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2. DSAK-IAI. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2018. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jilid 1. Penerbit Erlangga.
- Kusumawardana, Sujono, dan Lestari. 2013. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Pro Bisnis* 6(2): 14-25.
- Laksmi, A.I., dan N.M.D. Ratnadi. 2014. Kemampuan Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1):88-96.
- Lam, N., dan P. Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS*. Edisi 2. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Lumbantoruan, F.A.P.D., dan I.G.N.A. Suaryana. 2018. Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(1):60-79.
- Lupiyoadi, R., dan R.B. Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

- Magfiroh, Z. 2019. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, dan Inflasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Realestate* yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Martani, D., S.V. NPS, R. Wardhani, A. Farahmita, dan E. Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Maulidia, R., A.W. Mahsuni, dan Afifudin. 2018. Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-JRA* 7(9): 1-11.
- Miller, M. dan K. Rock. 1985. Dividend Policy under Asymmetric Information. *Journal of Finance* 40(4): 1031-1051.
- Murni, S.A., dan Lestari. 2011. Kemampuan Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium* 9(1):67-81.
- Purwanti, S., E. Masitoh. W., dan Y. Chomsatu. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 16(1): 113-123.
- Ramadhan, J.S. 2015. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Sadiyah, H., dan M.P. Priyadi. 2015. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Size*, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(5): 1-21.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarifudin, A. dan S. Manaf. 2016. Pengaruh Arus Kas operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi* (43): 1-12.
- Sasongko, H. dan D. Apriani. 2016. Analisis Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 2(1):1-15.
- Suaidah, M.Y. 2017. Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Eksis* 12(2):161-170.
- Sujarweni, V.W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wiyono, G. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.